

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, tumbuh dan berkembang hingga menjadi manusia dewasa sampai lansia sesuai dengan tahap perkembangan dan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah lakunya dapat berkembang. Belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru.

Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Bahan ajar tersebut berupa interaksi antara manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dengan belajar seseorang akan dapat merubah dirinya kearah yang lebih baik. Baik dari segi kualitas, maupun kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Apabila dalam suatu proses belajar seseorang tidak mengalami peningkatan kualitas dan kemampuan kuantitas, maka orang tersebut pada dasarnya belum belajar atau dengan kata lain gagal dalam belajar.

Menurut H.C. Witherington Ahmad susanto (2016:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian”.

Menurut R. Gagne Slameto (2013:13) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku Dan belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Drs. Asep Jihad dan Abdul Hasan (2013:1) menyatakan bahwa Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan di lingkungan sekitarnya.

Dari pendapat yang dikemukakan para ahli, maka dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku tertentu baik berupa afektif maupun sikap seseorang yang diperoleh dari pengalaman secara keseluruhan baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pengertian Mengajar

Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik, yaitu jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.

Menurut I. L. Pasaribu dan B. Simanjuntak, Nur Hamiyah dan Muhamad Jauhar (2014:4) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajarnya”.

Menurut Morrison Slameto (2013:33) menyatakan bahwa “Mengajar adalah aktivitas personal yang unik. Dalam mengajar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan umum yang tidak berguna, keberhasilan dan kejadiannya samar-samar, dan sukar diketahui juga berlangsungnya teknik belajar yang tidak tepat”.

Menurut Mohamad Ali dalam Nur Hamiyah dan Muhamad Jauhar (2014:4) menyatakan bahwa “Mengajar adalah segala upaya yang dilakukan dalam memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar siswa dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar ialah aktivitas yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran berpusat pada peserta didik dan merupakan dialog interaktif. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Menurut Syaiful Sagala (2013:61) menyatakan bahwa "Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid".

Menurut Winkel Eveline Siregar dan Hartini Nara (2015:6) menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Menurut Wragg Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan".

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa pengertian Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dalam proses belajar mengajar (PMB) akan menghasilkan belajar. Untuk mengukur dan mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dengan melakukan

evaluasi. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang di pelajari, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Sudjana di Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) menyatakan bahwa : “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Gagne dalam Purwanto(2014:42) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori”.

Munurut Hamalik di buku Asep Jihad dan Abdul Haris(2013:15) menyatakan bahwa” Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitasi”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku seperti penugasan, pengetahuan atau pemahaman, keterampilan.

5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor-faktor mempengaruhi yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran. Slameto (2013:54) menyatakan bahwa “ hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor-faktor yaitu, faktor internal dan eksternal”.

a). Faktor Internal

Faktor jasmani meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Seorang terganggu dalam belajar jika kesehatan juga terganggu seperti, penglihatan, yang kurang dan alat indra serta tubuhnya yang lain, sedangkan cacat tubuh berupa patah kaki, bisu dan lumpuh.

Psikologi meliputi: *intelegensi* yaitu, seorang yang mempunyai tingkat itelegensi yang tinggi lebih berhasil dari pada yang memiliki intelegensi yang rendah. *Minat*, merupakan kecenderungan yang tetap mengenai beberapa kegiatan yang diminati seseorang disertai rasa senang. *Perhatian*, yaitu untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka seorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan

pelajaran yang dipelajarinya. *Bakat*, merupakan kemampuan untuk belajar dan berlatih. Kesiapan, dimana jika seseorang dalam proses belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. *Motif*, untuk menentukan tujuan tertentu dapat disadari atau tidak akan mencapai tujuan itu perlu berbuat dan perbuatan itu adalah motif sebagai daya pemborong. *Kematangan*, suatu daya tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

b) Faktor eksternal

Faktor keluarga terdiri dari, cara orang tua mendidik anak dimana orang tua adalah pendidikan utama dari utama, relasi antara anggota keluarga, yaitu antara orang tua dan anaknya. Suasana juga mempengaruhi prestasi belajar anak. Faktor sekolah yaitu, mencakup metode mengajar, disiplin sekolah, kurikulum, relasi guru dengan siswa dan keadaan gedung sekolah. Faktor masyarakat yaitu, budaya, nilai-nilai masyarakat dan teman bergaul yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya.

6. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Istarani (2017:1) menyatakan bahwa “Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, biasa terjadi suatu strategi pembelajaran yang digunakan beberapa metode.

Menurut Wina Sanjaya dalam Istarani (2017:1) menyatakan bahwa “Metode adalah cara dapat digunakan untuk melaksanakan strategi”.

Menurut Puouh Faturrohman dalam Istarani (2017:1) menyatakan bahwa “Metode secara harfiah berarti ‘ cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari pengertian model kemukakan para ahli di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau pola umum pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7. Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu.

Menurut Jhon M.Echols dan Hassan Shadily di Istarani (2016:23) menyatakan bahwa Pembelajaran metode *demonstration* adalah salah satu cara mengajar atau teknik mengajar dengan memvariasikan lisan dengan suatu kegiatan (penggunaan suatu alat). Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran *demonstration* merupakan model mengajar yang sangat efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep praktek. Dengan metode *demonstration* peserta didik dapat belajar langsung dan mendapat pengalaman yang lain dibandingkan jika peserta didik mendengarkan ceramah pendidik atau sebatas membaca buku teks.

Menurut Muhibbin Syam Istarani (2016:23) menyatakan bahwa Pembelajaran metode *demonstration* adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Roestiyahdi buku Istarani (2016:24) menyatakan bahwa Demonstrasi ialah cara mengajar dimana seseorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100 derajat celcius, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang di pertunjukkan oleh guru tersebut.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *demonstration* adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan menggunakan model ini pendidikan atau peserta didik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses.

8. Langkah-Langkah Metode Demonstasi

Menurut Martinis di Istarani (2016:26) menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat dilaksanakan :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- c. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- d. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- e. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- f. Setiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa mendemonstrasikan.
- g. Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan.
- h. Penutup.

9. Kelebihan dan Kekurangan Metode demonstrasi

Menurut Istarani (2016 : 32) kebaikan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau ada peserta didik yang diikuti sertakan.
- b. Pengalaman peserta didik bertambah.
- c. Dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi pembelajaran yang disampaikan, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi melihat dan mempraktekkannya secara langsung.
- d. Dapat memfokuskan pengertian peserta didik terhadap materi pelajaran dalam waktu relatif singkat.
- e. Dapat memusatkan perhatian anak didik.
- f. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit
- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul didalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.
- h. Menghindari “coba-coba/gagal” yang banyak memakan waktu belajar.

Oleh karena itu, manfaat metode demonstrasi yang terpenting adalah memberi ilustrasi dan memperjelas konsep-konsep dan penerapannya. Sebab melihat benda nyata bagi peserta didik lebih terkesan dari pada membaca atau melihat gambaran saja.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah di buku Istarani (2016:33) menyatakan bahwa kelemahan metode demonstrasi antara lain:

- a. Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c. Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.sebab tanpa persiapan
- d. Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi biasa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- e. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan metode ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah
- f. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

10. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam. Dari segi istilah yang digunakan Ilmu Pengetahuan Alam berarti ilmu tentang pengetahuan alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu ilmu yang merupakan tulang punggung teknologi, terutama teknologi manufaktur dan teknologi modern. Teknologi modern seperti teknologi informasi, elektronika, komunikasi, teknologi transportasi, merupakan penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam yang cukup mendalam. Dahulu, saat ini, dan saat yang akan datang IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.

Wisudawati dalam Sulistyowati (2015:22) menyatakan “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibat”. Sukarno dalam Asih Widi Wisudawati dan Eka

Sulistyowati (2015:23) menyatakan “IPA sebagai ilmu yang mempelajari sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini”.

Carin dan sun dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2015:24) menyatakan IPA sebagai “Pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Nash dalam usman (2016:3) menyatakan “IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya”.

Dari pendapat dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan kebendaan yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia.

11. Materi Benda Dan Sifatnya

Pengertian Benda dalam IPA adalah alat yang memiliki wujud, yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu benda mati dan benda hidup. Benda hidup disebut dengan makhluk hidup. Sedangkan benda mati disebut dengan benda atau zat.

Sifat benda adalah benda yang memiliki sifat tertentu misalnya benda padat, cair, gas. Benda padat memiliki bentuk dan volume tetap. Cair memiliki permukaan benda cair yang tenang selalu datar. Sedangkan gas memiliki bentuk benda gas mengikuti wadahnya, menekan kesegala arah, memiliki berat.

a. Benda Dan Sifatnya

Masing-masing benda memiliki sifat yang berbeda, contohnya seperti kursi, televisi, air, dan gas. Masing-masing memiliki sifat yang berbeda ada benda padat, cair dan gas.

1. Benda padat.

Bentuk dan volume tetap.



Gambar 2.1 Meja Kayu

2. Benda cair

A. Mempunyai tempat dan menempati ruang

Bentuk benda cair mengikuti wadahnya permukaan benda cair yang tenang, selalu datar, merambat kesegala arah dan memiliki berat. Contohnya: ember yang memiliki air, memiliki berat, dan memiliki wadah.



Gambar 2.2 Ember Yang Berisi Air

B. Air mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah

Mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang rendah adalah permukaannya yang tinggi mengalir ke permukaan yang rendah. Contohnya air terjun yang permukaan yang tinggi, kemudian, air dialirkan ke permukaan yang lebih rendah.



Gambar 2.3 Air terjun

C. Melarutkan berbagai bahan

Melarutkan bahan adalah ketika kita melarutkan gula ke dalam air panas. Setelah diaduk gula akan larut ke dalam air dan gula tidak kelihatan lagi, kemudian air yang panas akan memiliki rasa yang manis.



Gambar 2.4 Gula Yang Larut Dalam Air

D. Meresap melalui celah-celahkecil

Meresap dari celah kecil adalah dapat kita lihat dari minyak tanah yang disimpan dibagian bawah kompor akan meresap melalui celah-celah kecil didalam sumbu kompor.



Gambar 2.5 Kompor Meresap Minyak Tanah

3. Benda gas

Gas memiliki ruang dan terdapat dimana-mana ketika angin bertiup rumput dan daun pohon bergerak-gerak, daun berterbangan serta badan terasa dingin. jika itu terjadi maka tentunya udara dapat menempati ruang. Contohnya ketika kita meniup balon udara terbentuk bulat, mengembang setelah terisi oleh gas.

Dapat diartikan bahwa gas memiliki berat, menekan kesegala arah contohnya ketika ban sepeda yang kita pompa dan ban akan mengeras, seluruh permukaan akan sama kerasnya. bukti lain yang membuktikan gas menekan kesegala arah ketika balon yang sesudah ditiup dan sesudah ditiup.



Gambar 2.6 Balon Di Udara

b. Perubahan wujud benda

Benda cair, padat begitu juga dengan gas merupakan benda-benda yang dapat mengalami perubahan wujud. Perubahan benda dapat terjadi ketika dipanaskan atau didinginkan, perubahan wujud benda dipengaruhi oleh suhu.

1) Benda padat berubah menjadi cair

Benda padat yang berubah menjadi cair contohnya seperti es krim yang dibiarkan akan mencair, yang tadinya padat berubah jadi cair.

2) Benda padat berubah menjadi gas

Benda yang berubah menjadi gas ketika benda tersebut bila wadahnya terbuka aromanya akan terhirup, contohnya seperti kamper yang disimpan dilemari. Pakaian akan bau kamper. Benda kamper adalah benda padat, yang lama kelamaan kamper tersebut akan habis. Benda kamper adalah benda padat yang kemudian menjadi gas atau disebut dengan menyublim.

3) Benda cair berubah menjadi padat

Benda cair jika air didinginkan sampai suhu 0°C maka akan mengalami perubahan wujud menjadi Es. Sifat benda antara Es berbeda antara air dan Es berbeda. perubahan wujud ketika air berubah menjadi Es.

4) Benda cair berubah menjadi gas

Benda berubah ketika volume yang awal berkurang dari volume sesudah dimasak, contohnya ketika memasak air volume yang awal dimasak dan setelah

dimasak akan memiliki volume yang berbeda, sebagian volume berubah menjadi uap panas.

5) Benda gas berubah menjadi cair

Benda gas menjadi cair dilihat dari perubahan suhu, yang terlihat dipagi hari di dedaunan yang memiliki butiran air yang menempel. Perubahan benda dari gas menjadi cair disebut mengembun.

6) Benda gas berubah menjadi padat

Benda gas ketika dibelerang, dan menjadi padat ketika membentuk kristal-kristal. Yang berubah wujud dari gas menjadi kristal atau benda padat.

C. sifat benda dan kegunaannya

Benda memiliki sifat tertentu, menggunakan sebuah benda harus tau sifatnya terlebih dahulu. pada malam hari, musim hujan yang diperlukan oleh manusia adalah selimut yang tebal dan seperay yang hangat, adalah salah satu contoh penggunaan benda yang sesuai dengan sifatnya.

Kegunaan alat rumah tangga untuk memasak, memiliki sifat tahan api, tidak tembus air, kuat serta keras. misalnya bahanya terbuat dari logam supaya dapat menghantar panas dengan baik.

Pakaian yang kita pakai juga harus tau sifatnya mana yang dipakai untuk pergi berkemah dan pakaian yang dipakai ke pantai untuk pergi berkemah memakai pakaian yang tebal, sedangkan untuk pergi ke pantai perlu pakaian berbahan wol.

Begitu juga dengan makanan semua jenis makanan harus tau sifatnya, jika makanan cair maka wadahnya kaleng sedangkan makanan yang padat bisa wadahnya dibungkus dengan plastik. Sifat dan kegunaan benda memiliki fungsi tertentu.

12. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wina Sanjaya (2012:24) menyatakan bahwa

“ Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Menurut Ekawarna dalam Istarani (2014:43) menyatakan bahwa “Peneliti tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas”.

Menurut Ekawarna (2014:58) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

13. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wina Sanjaya (2012:34), menyatakan bahwa :

1. Manfaat untuk guru
 - a. PTK meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan PTK diarahkan untuk meningkat kinerja guru, melalui proses pemecahaan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar.
 - b. Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
 - c. Keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. Mereka dapat mencoba hasil penelitian tindakan atau lebih dari itu mereka dapat mencoba ide-ide baru seperti yang telah dilakukan oleh guru pelaksana PTK.
 - d. PTK dapat mendorong guru memiliki sikap professional. Ia akan dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar, menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas proses pembelajaran, serta berusaha mencari alternatif pemecahannya.
 - e. Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui PTK guru akan tanggap terhadap perubahan baik sosial

maupun psikologi yang dapat memberikan alternatif baru yang lebih baik dalam pengolahan pembelajaran.

2. Manfaat PTK untuk siswa

- a. PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui PTK guru mencoba hal-hal baru yang tidak seperti biasanya.
- b. Berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar. Tujuan akhir dari pelaksanaan pembelajaran PTK adalah hasil belajar optimal.

3. Manfaat PTK untuk sekolah

Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara berlangsung akan membantu sekolah untuk bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya. Dengan demikian, tidak dapat funkiri lagi manfaat PTK untuk sekolah, sebab keberadaan dan sikap guru memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan suatu sekolah.

4. Manfaat untuk perkembangan teori pendidikan

PTK dapat menjembatani antara teori dan praktik. Teori sebagai hasil proses berfikir deduktif-induktif, penuh dengan pembahasan abstrak yang tidak semua orang dapat memahaminya sehingga sulit untuk dipraktikkan oleh para praktisi di lapangan.

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkatkan kualitas pendidikan, serta profesi pendidik/ tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama mencapai kondisi yang lebih baik di lapangan.

14. Tujuan penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Disamping itu peneliti tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan di dalam kelas yang di ajarkannya.

Menurut Sukanti dan Ani W dalam Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014:3) menyatakan bahwa

1. Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarkan.gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran).
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitis empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

15. Kekurangan dan Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas.

1. Kelebihan penelitian tindakan kelas menurut H.Wina Sanjaya (2012 :37)
 - a. PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh guru lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang PTK dan siswa itu sendiri.
 - b. Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang

terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.

- c. Hasil atau kesimpulan diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkat validitas dan reliabilitas hasil peneliti.
- d. PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterepkan oleh guru.

2. Kekurangan penelitian tindakan kelas menurut H.Wina Sanjaya (2012:37)

- a. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek penelitian atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokok cenderung konvensional.
- b. PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- c. PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

16. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, dimana seorang pendidik tidak hanya menyampaikan pesan kepada peserta didik akan tetapi merupakan aktivitas profesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menantang dan menyenangkan. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PTK, digunakan alat penilaian yakni lembar observasi. Lembar observasi berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

17. Ketuntasan Belajar Siswa

Depdikbud dalam Trianto (2011:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar individu dan klasikal bahwa: “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas di

katakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas hasil belajarnya”.

B. Kerangka Berfikir

Hasil belajar menyangkut skor atau nilai belajar siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPA guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya, Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan tidak membosankan agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan pembelajaran. Dalam suatu proses belajar mengajar ada unsur yang sangat penting yaitu model mengajar yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil pembelajaran IPA tersebut, salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan model ini proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik. Berdasarkan uraian di atas dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA, dalam materi Gerak benda diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Dilihat dari tinjauan teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut “Dengan Menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada sub tema Benda dan sifatnya di SD 040464 Kandibata Tahun Pelajaran 2019/2020”.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dialami seseorang terhadap segala aspek pribadi dan sosialnya untuk memperoleh pengetahuan,

keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku berdasarkan pengalaman yang dirasakannya dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Mengajar adalah kegiatan membantu seseorang untuk memperoleh informasi, nilai dan keterampilan untuk dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan pengalamannya secara baik dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. IPA adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk dapat berfikir kritis dan objektif serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah. Anak didik dituntut untuk melihat, mengamati, menyentuh, melakukan tindakan, menyampaikan pendapat pada saat proses belajar mengajar berlangsung
4. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan mempertunjukkan ataupun memperagakan suatu proses kepada siswa baik sebenarnya maupun hanya tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan.
5. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran